BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Gereja Jemaat Rante Tombang telah mengimplementasikan keputusan tentang Penundaan Pelayanan dalam acara *Rambu Solo'* yang memberi peluang perjudian. Hal ini menimbulkan sikap pro dan kontra di kalangan warga jemaat, termasuk di antara majelis Gereja (Pendeta, penatua dan diaken) sendiri. Sikap pro-kontra itu muncul karena implementasinya belum dilakukan secara optimal. Majelis Gereja dalam kerjasama dengan Sinode belum melakukan sosialisasi keputusan Persidangan Sinode Gereja Toraja dengan baik kepada semua warga Jemaat untuk menghindari terjadinya perjudian dalam acara *Rambu Solo'*. Alasan mendasar dari perspektif hukum gereja yang diimplementasikan melalui penundaan pelayanan itu belum dipahami secara mendasar oleh banyak pihak.

Menyadari persoalan yang muncul, maka kesimpulan yang diambil ialah, keputusan tentang penundaan pelayanan merupakan keputusan yang tegas untuk mendisiplinkan kehidupan jemaat. Akan tetapi dalam implementasinya perlu ada kesadaran bahwa keluarga yang melakukan acara *Rambu Solo'* tersebut ada yang setuju dan ada yang tidak setuju dengan perjudian. Sehingga Gereja tidak dapat mengambil kesimpulan karena 1 atau 2 orang yang berbuat, semua keluarga terkena dampaknya. Harus ada sikap bahwa keluarga yang tidak setuju

dengan judi harus tetap didampingi dan kalau butuh pelayanan tetap dilayani. Yang harus dikenakan disiplin Gerejawi adalah keluarga yang tetap mengeraskan hatinya untuk melakukan perjudian tersebut.

B. Saran

1. Disarankan untuk semua pendeta, penatua maupun diaken harus mempunyai keberanian mengambil suatu tindakan atau suatu sikap yang tegas untuk memberi pelayanan khusus kepada keluarga yang tidak setuju dengan perjudian. Dan memberikan disiplin gerejawi kepada keluarga yang setuju dengan Judi.
2. BPS Gereja Toraja kembali menggumuli keputusan Persidangan Sinode Gereja Toraja tentang Penundaan Pelayanan agar dalam implementasinya diseragamkan.
3. IAKN Toraja ...